

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Penyakit DBD sebelum diberikan Penyuluhan di Dusun Pesisir Baik 33 (73%).
2. Sikap masyarakat tentang Pencegahan Penyakit DBD sebelum diberikan Penyuluhan di Dusun Pesisir Desa Junganyar Baik 22 (49%).
3. Pengetahuan masyarakat tentang Pencegahan Penyakit DBD sesudah diberikan Penyuluhan di Dusun Pesisir Desa Junganyar Baik 43 responden (96%).
4. Sikap masyarakat tentang Pencegahan Penyakit DBD sesudah diberikan Penyuluhan di Dusun Pesisir Desa Junganyar Baik sebanyak 33 (73%).
5. Dari hasil analisis dengan uji statistik peringkat bertanda wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasilnya adalah ada perbedaan Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Yaitu pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan.
6. Hasil analisis dengan uji statistik mcnemar menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasilnya adalah ada perbedaan Sikap masyarakat tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Yaitu sikap masyarakat menjadi lebih baik setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan

7.2 Saran

Karena penyakit DBD tiap tahunnya selalu cenderung meningkat, sehingga perlu dikaji lagi pengetahuan dan sikap masyarakat serta upaya pencegahan terhadap penyakit DBD. Pelaksanaan gerakan pemberantasan sarang nyamuk DBD dapat dikaitkan dengan program kebersihan lingkungan seperti gerakan 3M yaitu: Menguras, Mengubur dan Menutup.

1. Bagi Masyarakat.

Masyarakat harus lebih tanggap, peduli dan mengetahui tata cara pemberantasan nyamuk demam berdarah. Mengingat di lokasi tersebut sangat rawan terjadi Demam Berdarah.

2. Bagi Kepala Desa Junganyar.

Sebagai informasi untuk masyarakat dalam mencegah penyakit Demam Berdarah.

3. Bagi Petugas Kesehatan

- a. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan tentang penyakit DBD Setahun 2 kali yaitu setiap Bulan Januari dan Februari, agar pengetahuan dan sikap masyarakat dapat meningkat dalam mencegah penyakit DBD, mengingat pada bulan tersebut adalah bulan terjadinya musim hujan.
- b. Motivasi masyarakat agar mau melakukan gerakan pencegahan terhadap penyakit DBD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat obyek dalam penelitian ini adalah manusia dan persoalan kesehatan yang sifatnya dinamis dan fleksibel sesuai dengan perkembangan

zaman, maka hasil penelitian ini mungkin tidak akan sesuai lagi dengan kondisi di masa-masa yang akan datang. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut secara kontinyu dan berkala dalam kurun waktu tentang Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan DBD sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan. Jumlah sampel yang lebih representative dan alat ukur yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam permasalahan yang serupa. Sehingga bukan tidak mungkin nantinya akan muncul masalah-masalah baru dan mampu di temukan pemecahan dari persoalan tersebut.